

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Prospek bisnis yang menjanjikan di Indonesia mendorong para pelaku bisnis untuk meningkatkan kinerja perusahaan guna mendapatkan keuntungan yang maksimal. Hal ini, membuat para investor baik dari dalam maupun luar negeri mulai tertarik untuk menanamkan modal ke perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia. Prospek bisnis yang baik juga terlihat dengan peningkatan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).



Sumber: *Global Investor Survey 2018* (PwC, 2018)

**Gambar 1.1 Negara Pilihan untuk Investasi bagi Investor dan CEO**

Hasil *Global Investor Survey* tahun 2018 oleh PricewaterhouseCoopers (PwC) menggambarkan persepsi investor dan CEO dari seluruh dunia terkait

investasi. PwC melakukan survei *online* dan menerima tanggapan dari 663 profesional pada bidang investasi di 96 negara. PwC juga melakukan 19 wawancara mendalam di enam negara. Salah satu hasil survei tersebut seperti terlihat pada gambar 1.1, berisikan pilihan tiga negara yang dianggap paling penting untuk keseluruhan prospek pertumbuhan pada perusahaan tempat investor berinvestasi atau prospek pertumbuhan organisasi (untuk CEO) selama 12 bulan ke depan. Berdasarkan hasil survei tersebut, Indonesia masuk dalam 15 besar negara tujuan investasi oleh investor dari seluruh dunia. Hal ini menandakan para investor melihat prospek bisnis dan ekonomi yang baik di Indonesia.



Sumber: Statistik Tahunan 2019 Bursa Efek Indonesia (BEI, 2020)

### **Gambar 1.2 Pertumbuhan Jumlah Perusahaan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

Berdasarkan data dari Statistik Tahunan 2019 Bursa Efek Indonesia (BEI) seperti terlihat pada gambar 1.2, jumlah perusahaan yang terdaftar mengalami pertumbuhan setiap tahun dari tahun 2010 hingga 2019. Pada tahun 2016 ada sebanyak 537 perusahaan terdaftar dan pada tahun 2017 meningkat sebanyak 29

perusahaan menjadi 566 perusahaan. Pada tahun 2017 ke tahun 2018 terjadi peningkatan hampir dua kali lipat dibandingkan tahun sebelumnya yaitu dari 566 perusahaan meningkat sebanyak 53 perusahaan baru, sehingga total pada tahun 2018 sebanyak 619 perusahaan yang terdaftar. Begitu juga yang terjadi pada tahun 2019 dibandingkan tahun 2018, terlihat peningkatan sebanyak 49 perusahaan baru sehingga total perusahaan terdaftar per 2019 adalah sebanyak 668 perusahaan. Hal ini menunjukkan adanya indikasi keinginan perusahaan-perusahaan untuk mendaftarkan perusahaannya di BEI.



Sumber: *Fact Sheet* Perusahaan Manufaktur Bursa Efek Indonesia (BEI, 2020)

### **Gambar 1.3 Kinerja Historis Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

Gambar 1.3 memperlihatkan grafik kinerja historis perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI mengalami fluktuasi namun kecenderungan meningkat. Pada tahun 2016 ke tahun 2017 terlihat adanya peningkatan kinerja historis perusahaan. Namun, pada tahun 2017 hingga 2018 terlihat bahwa terjadi penurunan. Begitu juga pada tahun 2018 hingga 2019, terlihat kinerja sepanjang

tahun mengalami fluktuasi dan per tanggal 30 Desember 2019 terlihat bahwa kinerja tahun 2019 dibandingkan 2018 sedikit ada penurunan.

Suatu perusahaan secara legal dimiliki oleh pemilik saham atau pemilik perusahaan yang memilih susunan dewan direksi. Direksi kemudian menunjuk manajer yang bertanggung jawab pada arah dan kebijakan perusahaan (**Titman et al., 2018**). Salah satu tujuan utama perusahaan adalah untuk mendapatkan profit dan mempertahankan kelangsungan kegiatan operasional perusahaan. Perusahaan mengharapkan kinerja keuangan yang baik agar dapat selalu membiayai kegiatan operasionalnya. Oleh karena itu, kinerja keuangan perusahaan merupakan tolok ukur dalam pencapaian tujuan suatu perusahaan.

Peningkatan kinerja keuangan perusahaan dan peningkatkan akses sumber daya ke luar perusahaan merupakan faktor pengaruh perkembangan perekonomian suatu negara. Tata kelola perusahaan yang baik atau biasa dikenal *good corporate governance* (GCG) merupakan faktor penting perkembangan perekonomian tersebut. Pada perekonomian negara berkembang, tata kelola perusahaan yang baik membantu mencapai beberapa tujuan kebijakan yang menguntungkan (**Akram Naseem et al., 2017**).

Kinerja perusahaan telah terbukti ditentukan oleh faktor yang signifikan seperti faktor spesifik pada industri dan perusahaan. Pemahaman dan penerapan strategi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas perusahaan dimungkinkan karena faktor modal fisik perusahaan, sumber daya manusia, dan juga pengorganisasian perusahaan. Kinerja yang baik menggambarkan efisiensi dan efektivitas manajemen dalam memanfaatkan sumber daya perusahaan yang pada

akhirnya akan berkontribusi terhadap perekonomian negara (**Egbunike & Okerekeoti, 2018**).

Kinerja suatu perusahaan akan dipengaruhi oleh berbagai faktor baik internal maupun eksternal perusahaan. Salah satu faktor pengaruh internal tersebut adalah pemimpin perusahaan, dalam hal ini adalah dewan direksi. Dewan direksi akan menjadi salah satu faktor penentu terhadap kinerja perusahaan yang dipimpin. Dewan direksi memiliki peranan penting dalam membangun visi, misi, nilai, menentukan strategi, dan memilih alternatif strategi untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Peranan tersebut dipengaruhi oleh ciri-ciri demografis dewan direksi seperti jenis kelamin, masa jabatan, umur, dan pendidikan (**Kagzi & Guha, 2018**). Hal ini sangat penting dalam menentukan pengaruh dari keberagaman dewan direksi terhadap kinerja suatu perusahaan.

Pembicaraan dan pengambilan keputusan dewan direksi dipengaruhi oleh kewarganegaraan dan keragaman latar belakang pendidikan yang membawa prioritas berbeda pada tujuan utama perusahaan (**Harjoto et al., 2019**). Dapat dikatakan bahwa dewan direksi dengan kewarganegaraan yang berbeda (warga negara asing) dari negara tempat perusahaan berdiri akan membawa sudut pandang baru dibandingkan dewan direksi negara asal. Hal ini akan menentukan pengaruh kewarganegaraan dewan direksi terhadap kinerja perusahaan.

Dilema yang sering dihadapi oleh perusahaan global atau perusahaan multinasional adalah pemilihan pimpinan yakni *Chief Executive Officer* (CEO) serta susunan dewan direksi. CEO tersebut dipilih berdasarkan kewarganegaraan asal perusahaan tersebut atau warga negara asli tempat lokasi perusahaan (**Kaur**

**& Singh, 2018)**. Oleh karena itu penting untuk mempelajari pengaruh kewarganegaraan CEO terhadap kinerja perusahaan.

Investor negara asing cenderung untuk memilih dewan direksi dari negara asing untuk melindungi kepentingannya (**Assenga et al., 2018**). Hal tersebut menandakan bahwa dewan direksi dari negara asing memiliki peran dalam ketertarikan para investor dan keberlangsungan perusahaan. Sudut pandang dewan direksi asing akan berbeda dengan sudut pandang dewan direksi yang berasal dari negara tempat perusahaan berlokasi sehingga dapat memengaruhi investor dalam pengambilan keputusan.

Pengetahuan dan keterampilan merupakan aspek penting bagi dewan direksi untuk meningkatkan pemikiran yang kritis. Aspek tersebut juga penting bagi dewan direksi dalam menjalankan peran utama mereka yaitu memantau (*monitoring*), memberi nasihat, dan menyediakan sumber daya utama perusahaan (**Assenga et al., 2018**). Pengetahuan dan keterampilan tersebut didapatkan melalui pendidikan dan pengalaman dewan direksi. Latar belakang pendidikan dewan direksi menjadi penting dalam pengaruhnya pada kegiatan operasional perusahaan.

*Chief Executive Officer* (CEO) yang memiliki pengalaman di bidang keuangan merupakan faktor penting pada organisasi atau perusahaan. Pengalaman tersebut juga telah dikaitkan dengan beberapa faktor termasuk kinerja perusahaan, keputusan R&D, dan pelaporan keuangan. CEO yang sudah ahli di bidang keuangan dapat meningkatkan pengumpulan dana eksternal dengan lebih mudah disamping mendapatkan dukungan dari perusahaan lain (**Saleh et al., 2020**).

Studi tentang pengaruh pendidikan terhadap kinerja perusahaan atau variabel lain terkait dengan perusahaan jarang dilakukan. Sebagian besar studi yang dilakukan berhubungan dengan kualifikasi eksekutif. Jenis pelatihan bagi dewan direksi juga dinilai penting (**Fernández-Temprano & Tejerina-Gaite, 2020**). Oleh sebab itu, perlu dilakukan penelitian terkait pengaruh latar belakang pendidikan pada dewan direksi terhadap kinerja perusahaan.

Indonesia merupakan salah satu negara besar di Asia Tenggara. Negara kepulauan dengan lebih dari 17.000 pulau. Jumlah penduduk Indonesia adalah sekitar 260 juta jiwa berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2018 dan berdasarkan situs *World Population Review* (<https://worldpopulationreview.com>) tahun 2020 jumlah penduduk Indonesia berkisar 270 juta jiwa. Negara dengan semboyan “Bhineka Tunggal Ika” yang berarti berbeda-beda tetapi tetap satu menjadi kebanggaan sampai saat sekarang. Suku dan budaya serta etnis yang beraneka ragam menjadikan negara Indonesia kaya akan perbedaan.

Sekitar 1.331 kategori etnis dalam 600 kelompok etnis diperkirakan ada di Indonesia. Etnis terbesar yang ada di Indonesia yaitu Jawa yang berkontribusi sebesar lebih kurang 40% dari jumlah penduduk. Salah satu etnis lainnya yang ada di Indonesia adalah Tiongkok (Cina) dan berdasarkan situs *World Population Review* (<https://worldpopulationreview.com>) pada tahun 2020, Etnis Cina berkontribusi berkisar 3% dari total populasi. Etnis ini mengisi jajaran direksi pada sebagian perusahaan di Indonesia. Etnis ini juga mampu mengelola usaha dengan baik dikarenakan memiliki kemampuan kepemimpinan baik sebagai manajer profesional (**Melmusi et al., 2019**).

Keberadaan etnis tertentu pada dewan direksi dapat mendorong kinerja perusahaan yang lebih baik. Seperti yang dijelaskan sebelumnya, salah satu etnis yang ada pada penduduk Indonesia adalah etnis Tiongkok (Cina). Terutama perusahaan di Indonesia sebagian besar dipimpin oleh etnis tersebut **(Sutrisno & Mohamad, 2019)**. Oleh karena itu, penelitian pengaruh etnis dewan direksi dinilai penting terhadap kinerja pada suatu perusahaan.

Studi empiris yang telah meneliti pengaruh keragaman etnis dewan terhadap kinerja perusahaan secara keseluruhan masih sedikit. Manfaat keragaman yang lebih umum juga dapat dihasilkan dari pengaruh etnis dewan tersebut **(Guest, 2019)**. Dengan kata lain, penelitian ini dapat menambah bukti empiris terkait pengaruh etnis dewan direksi terhadap kinerja perusahaan.

Peranan *Chief Financial Officer* (CFO) pada perusahaan telah berubah secara substantial dalam beberapa dekade terakhir. Tidak hanya mengawasi aspek keuangan, CFO sekarang secara aktif mengembangkan dan menentukan strategi keseluruhan perusahaan **(Duong & Evans, 2016)**. CFO diposisikan sebagai anggota dewan dengan tanggung jawab direktur fidusia pada sebagian besar perusahaan publik saat ini.

Beberapa penelitian telah menganalisis pengaruh dari status keluarga (pemilik dari keluarga atau bukan keluarga) CFO terhadap kinerja perusahaan keluarga selama beberapa dekade terakhir. Faktor utama untuk menjamin pertumbuhan perusahaan adalah penasihat keuangan yang bukan-keluarga. CFO bukan-keluarga dapat membantu dan memberikan nasihat kepada ahli waris, terutama nasihat keuangan. Jika CFO memberikan nasihat profesional serta dapat

meningkatkan kinerja perusahaan selama keberlangsungan perusahaan, maka konflik kepentingan *principal-agent* dapat dihindari sehingga menjaga kepemilikan dan manajemen masih tetap di tangan keluarga (**Niccolo Gordini, 2016**).

Pada beberapa perusahaan, jajaran dewan direksi memiliki banyak bagian, salah satunya adalah *Chief Financial Officer* (CFO) atau Kepala Pejabat/Direktur Keuangan. Keberadaan CFO diduga lebih berpengaruh dibandingkan dengan CEO terhadap manajemen keuangan perusahaan (**Duong et al., 2020**). Oleh sebab itu, penting untuk diteliti pengaruh keberadaan CFO pada dewan direksi terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian terdahulu, **Harjoto et al. (2019)** menemukan hasil keragaman kewarganegaraan dan latar belakang pendidikan dewan direksi memengaruhi kinerja sosial perusahaan. Sedangkan untuk lebih memperluas pembahasan terkait dengan tata kelola perusahaan (*corporate governance*), pada penelitian ini akan membahas tentang hubungan keragaman dewan direksi (*board diversity*) terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh keragaman dewan direksi terhadap kinerja perusahaan tidak dapat diteliti berdasarkan hanya pada satu teori. Hal tersebut dikarenakan tidak ada satu teori pun yang cukup menjelaskan hubungan pengaruh keragaman dewan direksi terhadap kinerja perusahaan yang sangat kompleks. Sejalan dengan permasalahan teori dan literatur tentang pengaruh keragaman dewan terhadap kinerja perusahaan, penelitian sebelumnya juga menghasilkan bukti empiris yang beragam (**Sarhan et al., 2019**). Dapat dikatakan, penelitian ini dapat berkontribusi

sebagai salah satu bukti empiris tentang keragaman dewan direksi (*board diversity*) terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, penulis tertarik untuk mengangkat judul Skripsi **PENGARUH KEWARGANEGARAAN, LATAR BELAKANG PENDIDIKAN, ETNIS, DAN CFO DEWAN DIREKSI TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI TAHUN 2015 – 2019.**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dijelaskan, terdapat beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi terkait dengan penelitian yang akan dilakukan. Identifikasi masalah pada penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Kinerja keuangan perusahaan dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, baik dari internal maupun eksternal perusahaan.
2. Pengaruh kinerja keuangan perusahaan dari eksternal seperti dari lingkungan (sosial, politik, teknologi, ekologi), industri (kekuatan pembeli, produk pengganti), dan operasional (kompetitor, kreditor, pasar tenaga kerja, pemasok).
3. Pengaruh kinerja dari internal perusahaan seperti *Corporate Governance* perusahaan (karakteristik dewan komisaris dan direksi, sumber daya manusia), keuangan, produksi, pemasaran, penelitian dan pengembangan produk (R&D), dan lainnya.

4. Pengukuran kinerja perusahaan dapat dilakukan baik secara kualitatif seperti analisis SWOT dan secara kuantitatif dengan rasio keuangan.
5. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan dengan rasio keuangan dapat menggunakan data operasional perusahaan seperti rasio ROA dan ROE.
6. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan juga dapat menggunakan rasio pasar yang melibatkan para investor seperti PBV dan Tobin's Q.
7. Karakteristik Dewan Komisaris dan Direksi yang dapat dianalisis sangat banyak seperti jenis kelamin, umur, kewarganegaraan, latar belakang pendidikan, kualifikasi, pengalaman, etnis, independensi, dan masa jabatan.
8. Karakteristik jenis kelamin, umur, independensi, dan masa jabatan dewan komisaris dan direksi sudah banyak diteliti sebelumnya. Sehingga penelitian ini lebih berfokus pada faktor akademis dan demografis seperti latar belakang pendidikan, kewarganegaraan, dan etnis.

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penelitian ini dibatasi pada hubungan kewarganegaraan, latar belakang pendidikan, etnis, dan CFO dewan direksi terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015 – 2019.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dan identifikasi masalah terkait dewan direksi dan kinerja keuangan perusahaan, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut.

1. Bagaimana pengaruh kewarganegaraan dewan direksi terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019?
2. Bagaimana pengaruh latar belakang pendidikan dewan direksi terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019?
3. Bagaimana pengaruh etnis dewan direksi terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019?
4. Bagaimana pengaruh keberadaan CFO (*Chief Financial Officer*) pada dewan direksi terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019?
5. Bagaimana pengaruh kewarganegaraan, latar belakang pendidikan, etnis, dan keberadaan CFO dewan direksi secara simultan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019?

## **1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pengaruh kewarganegaraan dewan direksi terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.
2. Untuk menjelaskan pengaruh latar belakang pendidikan dewan direksi terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.

3. Untuk menguraikan pengaruh etnis dewan direksi terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.
4. Untuk menjelaskan pengaruh keberadaan CFO pada dewan direksi terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.
5. Untuk menjabarkan pengaruh kewarganegaraan, latar belakang pendidikan, etnis, dan keberadaan CFO dewan direksi secara simultan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.

### **1.5.2 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai, penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut.

#### **1. Bagi Perusahaan dan Pembuat Kebijakan/Pemerintah**

Penelitian ini dapat menjadi pertimbangan untuk perusahaan-perusahaan milik pemerintah atau swasta dan pemegang kepentingan dalam pemilihan dan penyusunan dewan direksi perusahaan. Penelitian ini juga dapat menjadi acuan dalam pengambilan keputusan terkait dengan dewan direksi bagi keberlangsungan perusahaan.

#### **2. Bagi Peneliti**

Penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk mendapat gelar kesarjanaan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bukti penulisan oleh peneliti sendiri dan dapat menjadi kualifikasi bagi peneliti untuk memasuki tingkat pendidikan selanjutnya ataupun untuk mendapatkan pekerjaan yang diinginkan.

### 3. Bagi Akademisi dan Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman tentang beberapa faktor pada dewan direksi yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan, terutama perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan bagi masyarakat yang ingin berinvestasi.

### 4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan bahan rujukan atau referensi untuk penelitian selanjutnya dengan menambah variabel maupun jumlah sampel yang diteliti agar penelitian selanjutnya menjadi lebih luas dan akurat. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bukti empiris terkait hubungan antara karakteristik dewan direksi terhadap kinerja keuangan perusahaan.